

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember adalah perguruan tinggi yang berdiri pada tahun 1988 dengan memfokuskan pada pendidikan yang vokasional, dalam artian bahwa Politeknik Negeri Jember memiliki program pendidikan yang mengarah pada proses belajar mengajar dengan tingkat keahlian, keterampilan, dan kompetensi yang spesifik sesuai yang dibutuhkan dalam sektor industri. Dalam sistem pendidikan tersebut dapat mewujudkan mahasiswa Politeknik Negeri Jember menjadi mahasiswa yang dapat mengembangkan dirinya untuk dunia kerja di masa depan. Sehingga, mahasiswa lulusan Politeknik Negeri Jember akan diharapkan agar memiliki kemampuan bersaing dalam dunia industri di tingkat nasional dan internasional. Salah satu program untuk mengembangkan kemampuan dan menambah pengetahuan dalam dunia kerja bagi mahasiswa yaitu magang kerja.

Magang atau PKL (Praktek Kerja Lapangan) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian professional yang memadukan antara program pendidikan di perkuliahan dan program perusahaan yang diperoleh melalui pengalaman bekerja secara langsung di dunia kerja yang diharapkan dapat menjadi sarana penerapan keterampilan dan keahlian mahasiswa. Kegiatan magang bertujuan untuk mengembangkan wawasan, pengalaman, dan keterampilan mahasiswa dalam belajar dengan bekerja di instansi perusahaan pertanian untuk selama waktu tertentu, sebagai upaya agar mahasiswa mendapatkan kemampuan khusus di dunia kerja sesuai dengan bidangnya. Pada kegiatan magang mahasiswa diharapkan dapat membandingkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dengan kenyataan pelaksanaan dilapang. Hal tersebut dapat menjadi bekal bagi mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja setelah menyandang gelar Diploma.

Kebun Kertowono merupakan salah satu perkebunan teh yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara I Regional 5. Perkebunan teh ini berada di Desa Gucialit, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Perkebun teh ini difungsikan sebagai penghasil teh dan juga agrowisata dengan luas 236 hektare. Perkebunan ini memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan dan juga konsep

ekowisata yang ditawarkan menjadi daya tarik bagi wisatawan sendiri. Komoditas utama di perkebunan ini adalah tanaman teh yang diproduksi dan diproses dengan pengawasan ketat, baik di area kebun hingga di pabrik.

Teh (*Camellia sinensis*) merupakan teh yang berasal dari famili *Theaceae*. Teh ini dibudidayakan secara luas di Asia, Afrika, Amerika Latin, dan Oseania, serta dipercaya berasal dari India timur laut, Myanmar utara, dan Tiongkok barat daya (Wang et al., 2022)

Tanaman teh merupakan komoditas yang memiliki peranan cukup penting bagi perekonomian Indonesia. Teh memiliki manfaat sebagai vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh. Tanaman teh memiliki potensi yang besar dalam menambah devisa negara sebagai komoditas ekspor sesudah minyak dan gas (Syaipullah, 2010). Untuk menghadapi pasar ekspor yang makin ketat dalam persaingan mutu dan teknologi dari negara-negara produsen teh, maka perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan produksi teh baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Pemeliharaan merupakan salah satu tindakan budi daya yang ikut menentukan keberhasilan peningkatan produksi dan produktivitas tanaman. Salah satu hal yang berpengaruh dalam komponen biaya produksi adalah masalah gulma. Gulma dapat menurunkan hasil teh karena adanya persaingan dalam memperebutkan unsur hara, air, sinar matahari, karbondioksida dan ruang tumbuh. Selain itu gulma dapat menjadi inang bagi hama dan penyakit tanaman. Kerugian yang ditimbulkan oleh gulma antara lain mengakibatkan penurunan produksi pucuk hingga 40 % (Pusat penelitian Teh dan Kina Gambung, 1997).

Pengendalian gulma telah menjadi salah satu kegiatan penting dalam pemeliharaan tanaman di perkebunan teh yang perlu dilakukan secara rutin. Masalah gulma dan usaha pengendaliannya mendapat perhatian yang besar oleh perkebunan karena tingginya biaya yang perlu dikeluarkan, hal ini disebabkan oleh kenaikan harga herbisida dan upah buruh secara konstan. Biaya pengendalian gulma di perkebunan teh umumnya merupakan biaya pemeliharaan tanaman yang paling tinggi, bahkan melampaui biaya untuk pemupukan (Purba, 2009).

Upaya pengendalian gulma pada perkebunan teh umumnya menggunakan cara manual dan kimiawi. Pengendalian secara manual cenderung dilakukan dengan cara pembabatan. Pembabatan bertujuan menekan pertumbuhan gulma dengan cara menguras cadangan makanan di dalam perakaran. Pembabatan perlu dilakukan berulang kali dengan selang waktu yang relatif pendek untuk mematikan gulma (Anjarsari, 2016).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Memberikan pengalaman di dunia kerja secara langsung dilapangan.
- b. Memberikan bekal ilmu pengetahuan, dan keterampilan dalam kerja secara menyeluruh kepada mahasiswa.
- c. Memberikan gambaran secara langsung mengenai serangkaian kegiatan yang ada dalam dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai aspek budidaya tanaman teh dan pengelolaannya di lapang.
- b. Mengetahui aspek-aspek penting yang terdapat pada pengendalian gulma secara manual yang ada di kebun Afdeling Puring Kertowono Lumajang.
- c. Mempelajari pengelolaan pengendalian gulma secara manual yang ada di kebun Afdeling Puring Kertowono Lumajang.

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Mahasiswa memperoleh pengalaman secara langsung di lapangan tentang dunia kerja.
- b. Mahasiswa memperoleh pengetahuan dan menambah keterampilan dalam bekerja.
- c. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilannya dalam dunia kerja khususnya dibidang perkebunan.
- d. Menambah pengalaman tentang dunia kerja serta menambah relasi.

1.3 Lokasi dan Jam Kerja

a. Lokasi

Tempat : PT. Perkebunan Nusantara 1 Regional 5 Kebun Kertowono.

Alamat : Jl. PTPN Kebun Kertowono Desa Gucialit, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang.

b. Jam Kerja

Kegiatan magang dilaksanakan selama 4 bulan yang dimulai dari tanggal 1 Maret 2024 sampai tanggal 30 Juni 2025. Jadwal magang di PT. Perkebunan Nusantara I Regional 5 dilaksanakan setiap hari Senin hingga Sabtu, jam efektif kegiatan dimulai pukul 05.00 WIB hingga 12.30 WIB. Sementara pada hari Jumat kegiatan dimulai pukul 05.00 WIB hingga pukul 10.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan magang ini merupakan alat untuk mencapai tujuan umum dan tujuan khusus serta memperoleh data sebagai bahan penyusunan laporan praktik magang, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Metode Kerja Lapang

Metode kerja lapang dilaksanakan atas intruksi dari pembimbing di lapangan dengan pertimbangan materi yang diwajibkan pada peserta praktik magang. Mahasiswa terlibat secara langsung dalam membantu para karyawan di Afdeling Puring sesuai jadwal kegiatan kerja yang berlaku.

1.4.2 Wawancara dan Diskusi

Kegiatan dilakukan dengan menanyakan langsung kepada pihak terkait yaitu pembimbing lapang dan para karyawan yang terlibat langsung semua proses mulai dari perawatan hingga pemanenan teh untuk melengkapi data mengenai perusahaan.

1.4.3 Studi Pustaka

Mahasiswa melakukan pengumpulan data dan informasi baik tertulis maupun melalui literatur yang berasal dari laporan kegiatan yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang sedang dikaji.

1.4.4 Dokumentasi

Mahasiswa praktik magang mengambil dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan baik melalui pengambilan gambar atau foto pada alur proses kegiatan yang sedang dikaji sebagai alat penguat laporan praktik magang.